

**INTERNALISASI NILAI- NILAI AKHLAK PADA MATA PELAJARAN
BIOLOGI KELAS XI IPA SMA INSAN CENDEKIA AL- MUJTABA
SUKOHARJO**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian dari Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Program Studi
Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**



Disusun Oleh :

Lia Arofah

G 000 090 028

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl.A.Yani Tromol Pos I-Pabelan Kartasura, Telp. (0271) 717417, Fax (0271)715448 Surakarta 57102

SURAT PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Pembimbing I : Drs. Ari Anshori , M.Ag.

Pembimbing II : Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Lia Arofah

NIM : G 000 090 028

Fakultas/ Progdi : FAI / Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Judul Skripsi : **INTERNALISASI NILAI- NILAI AKHLAK PADA
MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS XI IPA SMA
INSAN CENDEKIA AL- MUJTABA SUKOHARJO**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian surat pengesahan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 4 Maret 2014

Pembimbing I

Drs. Ari Anshori M.Ag

Pembimbing II

Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag

**INTERNALISASI NILAI- NILAI AKHLAK PADA MATA PELAJARAN
BIOLOGI KELAS XI IPA SMA INSAN CENDEKIA AL- MUJTABA
SUKOHARJO**

Oleh: Lia Arofah (NIM: G 000 090 028)
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Allah SWT berfirman dalam al- Qur'an bahwasannya mempelajari fenomena alam maupun sosial harus diimbangi dengan beribadah kepada-Nya. Internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran umum merupakan reaksi dari dikotomi ilmu pengetahuan. Sehingga dengan internalisasi tersebut akan melahirkan kemajuan IPTEK yang berbasis Islam, yaitu sebuah modernisasi ilmu pengetahuan yang tidak meninggalkan khazanah- khazanah keilmuan Islam. Kewajiban menginternalisasikan nilai Islam pada mata pelajaran umum merupakan konsekuensi yang logis dari tujuan pendidikan, yaitu terbentuknya manusia sempurna (*insan kamil*).

Penulis merumuskan tiga permasalahan yaitu: a) bagaimanakah proses internalisasi nilai- nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi?; b) nilai- nilai akhlak apa saja yang diinternalisasikan?; c) apakah faktor- faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam proses internalisasi? Bagaimanakah cara mengatasi hambatan- hambatan tersebut?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai- nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA SMA Insan Cendekia al- Mujtaba Sukoharjo. Penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data- data yang relevan dengan judul penelitian. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif kualitatif kemudian disimpulkan secara umum- khusus agar mudah dipahami.

Internalisasi nilai- nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA SMA Insan Cendekia al- Mujtaba memang tidak tertuang dalam silabus dan RPP, dikarenakan kurikulum harus mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional. Hal tersebut bukanlah halangan bagi guru Biologi untuk tetap menginternalisasikan nilai- nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi, demi tercapainya misi sekolah yaitu "Menciptakan generasi muda Islam masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, *fisabilillah*, kreatif, inovatif dengan landasan akhlak Islam yang tinggi". Hasil penelitian adalah sebagai berikut: a) proses internalisasi nilai- nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi menggunakan metode; pemberian informasi, keteladanan, pemberian nasehat- nasehat dan pembiasaan untuk melakukan *akhlakul karimah* b) nilai- nilai akhlak yang diinternalisasikan adalah akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap alam, c) faktor- faktor pendukung internalisasi bagi siswa: tenaga pendidik yang kompeten, rasa keingintahuan dan semangat belajar yang tinggi, sarana prasarana dan fasilitas penunjang KBM yang memadai. Faktor pendukung bagi guru: media pembelajaran yang memadai, manajemen kelas yang baik dan semangat belajar siswa yang tinggi. Faktor penghambat: latar belakang siswa dan perbedaan tingkat pemahaman siswa kelas reguler dengan kelas *boarding*, kesulitan belajar siswa karena Biologi menggunakan istilah dalam bahasa latin yang terkadang belum dipahami oleh siswa. Faktor- faktor penghambat tersebut dapat diatasi dengan diadakannya pendekatan personal kepada siswa, guru memberikan arti dari istilah latin yang digunakan.

Kata kunci : Internalisasi, nilai- nilai akhlak dan Biologi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan (Purwanto, 2010: 10). Adapun tujuan pendidikan adalah membawa anak didik ke tingkat kedewasaan (Suryosubroto, 2010: 9). Hal tersebut masih bersifat umum dan belum terfokus pada pendidikan Islam, adapun pendidikan dalam Islam disebut dengan *Tarbiyah* yang berasal dari kata *Raba- Yarbu- Rabban* yang berarti mengasuh, memimpin, mengasuh (anak-anak).

Tujuan dari pendidikan Islam adalah terbentuknya "*insan kamil*" atau manusia sempurna. Sementara itu tujuan pendidikan Islam secara nasional di Indonesia secara eksplisit belum dirumuskan, karena Indonesia bukanlah negara Islam. Namun tujuan pendidikan Islam tersebut dapat dirujuk pada tujuan pendidikan yang terdapat dalam UU. No. 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang isinya sebagai berikut : " Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, ketrampilan, sehat jasmani, dan rohani, memiliki rasa seni, serta bertanggung jawab bagi masyarakat, bangsa dan negara ". Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut memang tidak menyebutkan kata-kata Islam, akan tetapi rumusan tersebut mengandung nilai-nilai ajaran Islam yang telah terobjektifikasi yaitu ajaran Islam yang telah mentransformasikan nilai-nilai ajarannya dan telah disepakati dalam kehidupan nasional. Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut telah menunjukkan begitu kuatnya pengaruh Islam ke dalam pola pikir bangsa Indonesia. Dari berbagai

tujuan pendidikan Islam yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam adalah membentuk manusia sempurna, yaitu manusia yang sehat jasmani dan rohani, cerdas dan pandai akal, hatinya penuh iman kepada Allah.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mewujudkan masyarakat Indonesia baru, yaitu masyarakat madani. Masyarakat madani dituntut untuk lebih responsif, kreatif, inovatif dan kompetitif dalam menghadapi globalisasi. Kemajuan IPTEK merupakan tolok ukur kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu perlu diadakan persiapan sedini mungkin oleh generasi muda dalam menghadapi hal tersebut. Indonesia adalah negara yang mayoritas warga negaranya beragama Islam, tentu saja pendidikan Islam turut memegang peranan penting dalam menghadapi globalisasi. Sehingga dalam mengembangkan IPTEK hendaknya mengacu pada nilai-nilai Islam.

Ilmu pengetahuan hendaknya dikembangkan dalam rangka meningkatkan ketaqwaan dan ibadah kepada Allah SWT. Hal ini telah ditegaskan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an bahwasannya dalam mempelajari fenomena alam maupun sosial harus diimbangi dengan beribadah kepada Allah SWT. Motivasi pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Islam telah dilakukan sejak bermunculannya ilmuwan-ilmuwan muslim seperti al-Farabi, Ibnu Rusyd, Ibnu Sina, Ismail Raj'i al-Faruqi, Naquib al-Attas dll. Pengintegrasian IPTEK dan IMTAQ yang pada intinya adalah menyisipkan nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran umum. Hal tersebut telah berkembang di Indonesia sejak tahun 1994.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam proses pengembangan IPTEK, salah satunya

dengan berdirinya sekolah elite muslim seperti SMA Insan Cendekia al-Mujtaba Sukoharjo. Sekolah tersebut menggunakan kurikulum berbasis IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), dimana iman dan taqwa ditingkatkan seiring dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga pada praktiknya nilai-nilai ajaran Islam tersebut diinternalisasikan ke dalam mata pelajaran umum yang diajarkan di sekolah tersebut.

Internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran umum merupakan reaksi dari dikotomi ilmu pengetahuan. Sehingga dengan internalisasi tersebut secara tidak langsung telah melahirkan kemajuan IPTEK yang berbasis Islam, yaitu sebuah modernisasi ilmu pengetahuan yang tidak meninggalkan khazanah-khazanah keilmuan Islam. Kewajiban menginternalisasikan nilai Islam pada mata pelajaran umum sebenarnya merupakan konsekuensi yang logis dari tujuan pendidikan, yaitu terbentuknya manusia sempurna (*insan kamil*). Proses tersebut kelak akan melahirkan cendekiawan-cendekiawan muslim yang kreatif, inovatif dan kompetitif dalam menjawab berbagai tantangan terkait dengan globalisasi. Demikian pula yang terjadi di SMA Insan Cendekia al-Mujtaba Sukoharjo, kurikulum berbasis IMTAQ dan IPTEK diharapkan mampu mencetak cendekiawan-cendekiawan muslim tersebut.

Salah satu nilai Islam yang potensial untuk diinternalisasikan pada mata pelajaran umum adalah akhlak, karena akhlak berkaitan dengan perilaku, sehingga apa yang diajarkan tidak hanya sekedar menjadi teori saja, tetapi dapat diambil hikmahnya untuk dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Akhlak secara bahasa diartikan sebagai budi pekerti, tingkah laku, perangai atau

tabiat. Sedangkan secara istilah dapat diartikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontanitas, tanpa memerlukan pemikiran, pertimbangan maupun dorongan dari luar diri manusia tersebut. Akhlak yang baik akan menimbulkan perbuatan yang baik, begitu juga sebaliknya akhlak yang tercela akan menimbulkan perbuatan yang tercela pula.

Secara garis besar, akhlak dapat dibagi menjadi 3 yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap alam sekitar atau lingkungan. Ketiga akhlak tersebut hendaknya dimiliki seseorang dalam prosentase yang seimbang. Tidak akan berdampak baik apabila seseorang hanya mementingkan akhlaknya terhadap Allah SWT semata tanpa mempedulikan sesama manusia dan lingkungan hidupnya, begitu juga dengan sebaliknya. Karena kualitas diri seseorang dapat dinilai dari akhlaknya, apabila baik akhlaknya maka baiklah ia, dan apabila buruk akhlaknya maka buruklah ia. Oleh karena itu, akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa di sekolah. Salah satunya adalah dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak pada mata pelajaran umum seperti Biologi.

Biologi merupakan disiplin ilmu yang potensial untuk dimasuki oleh nilai-nilai akhlak. Melalui mata pelajaran Biologi yang terintegrasi oleh nilai-nilai akhlak, peserta didik diharapkan mampu mendayagunakan sains dan teknologi untuk mengangkat harkat dan martabat manusia, melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di bumi dengan mengacu pada akhlak Islam. Sehingga apa yang diajarkan dalam mata pelajaran Biologi dapat dipraktikkan dalam kehidupan

sehari-hari dengan akhlak yang terpuji sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam penelitian ini penulis memilih mata pelajaran Biologi sebagai objek yang diinternalisasi nilai-nilai akhlak, karena Biologi adalah disiplin ilmu yang berhubungan langsung dengan kehidupan manusia dengan alam sekitarnya. Mengkaji makhluk ciptaan Allah SWT dimulai dari yang tingkat kehidupannya paling sederhana hingga yang paling rumit. Mengkaji segala sesuatu yang berhubungan dengan alam sekitar baik yang berupa komponen *biotik* (hidup) maupun komponen *abiotik* (tak hidup). Kedua komponen tersebut harus dijaga dan dilestarikan oleh manusia demi kelangsungan hidup semua makhluk hidup di muka bumi ini.

SMA Insan Cendekia al-Mujtaba Sukoharjo merupakan sekolah berbasis Islam yang menggunakan kurikulum dinas yang diperkaya sesuai visi dan misi sekolah. Yaitu kurikulum yang diperkaya dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (pemantapan IPTEK) dan peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ), yang lebih dikenal dengan sebutan kurikulum berbasis IMTAQ dan IPTEK. Oleh karena itu kurikulum disusun dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi dan nilai-nilai ajaran Islam menjadi satu standar kurikulum yang bercirikan: 1) *Ta'lim*, yaitu pendidikan yang menitikberatkan masalah pada pendidikan, penyampaian informasi dan pengembangan ilmu, 2) *Tarbiyah*, yaitu pendidikan yang menitikberatkan masalah pada pendidikan, pembentukan, dan pengembangan pribadi, serta pembentukan dan pengembangan kode etik, 3) *Ta'dib*, yaitu pendidikan yang memandang bahwa proses pendidikan merupakan usaha yang mencoba untuk membentuk keteraturan susunan ilmu

yang berguna bagi dirinya sebagai seorang muslim.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses atau cara internalisasi nilai-nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA SMA Insan Cendekia al-Mujtaba Sukoharjo.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai akhlak apa saja yang diinternalisasikan pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA SMA Insan Cendekia al-Mujtaba Sukoharjo.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam proses internalisasi dan cara mengatasi hambatan-hambatan dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Insan Cendekia al-Mujtaba Sukoharjo.

Landasan Teori

Untuk menghindari kesalahpahaman dari berbagai penafsiran serta untuk mempermudah dalam memahami judul, maka penulis menegaskan istilah-istilah dalam judul dengan uraian sebagai berikut :

1. Internalisasi

Secara etimologis Internalisasi berasal dari kata "*intern*" atau kata "*internal*" yang berarti bagian dalam atau di dalam, kata internal tersebut mendapat akhiran *-isasi* yang artinya proses.

Internalisasi dapat disebut sebagai proses memasukkan atau menanamkan. Sedangkan di sisi lain internalisasi berarti penghayatan, lebih jelasnya adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan

dalam sikap dan perilaku (Depdikbud, 2005: 439).

Sementara itu Koentjaraningrat (1996: 142-143) menyebutkan bahwa internalisasi adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup individu, yaitu mulai dari ia dilahirkan sampai akhir hayatnya. Sepanjang hayatnya seorang individu terus belajar untuk mengolah segala perasaan, hasrat, nafsu, dan emosi yang kemudian membentuk kepribadiannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah penghayatan terhadap sesuatu yang ditanamkan (dalam bentuk teori) ke dalam jiwa seseorang yang akan berdampak pada tingkah laku (praktis) sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

2. Nilai Akhlak

Nilai, (*value*) Inggris: (*valere*) Latin, berarti: berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai berarti harga, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakekatnya (Depdikbud, 2005: 783).

Nilai adalah suatu pengertian atau penyifatan yang digunakan untuk memberikan penghargaan terhadap barang atau benda (Zaenul Fitri, 2012: 3).

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai adalah harga atau ukuran yang menentukan banyak sedikitnya, baik atau buruknya, terpuji atau tercelanya suatu hal. Nilai dapat disebut sebagai apresiasi atau penghargaan terhadap suatu perbuatan.

Dalam paragraph di atas telah diuraikan berbagai definisi dari kata nilai, berikut ini akan diuraikan

tentang pengertian dari kata akhlak, yaitu :

Menurut Hafidz Dasuki dalam (Shobron, 2005: 86) secara etimologis (bahasa) Akhlak adalah kata serapan yang berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk Jama' dari kata "*khuluq*" atau "*khulq*" yang artinya a) budi pekerti, b) kebiasaan atau adat, c) keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, dan d) agama.

Sedangkan akhlak secara terminologis (istilah) sebagaimana disebutkan oleh Yunahar Ilyas (2001: 1) bahwa akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan semesta sekalipun.

Akhlak adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatrit dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau renungan terlebih dahulu (Gunawan, 2012: 6).

Menurut Ibrahim Anis dalam (Syarbani dan Khusaeri, 2012: 35) akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Dari berbagai pengertian akhlak tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontanitas, tanpa memerlukan pemikiran, pertimbangan maupun dorongan dari luar diri manusia tersebut.

Dari berbagai pengertian kedua kata tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak

adalah nilai- nilai normatif yang menentukan tingkah laku manusia sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, dalam rangka mendidik berdasarkan ajaran Islam menuju terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim.

3. Mata Pelajaran Biologi

Mata pelajaran adalah pengetahuan yang harus diajarkan atau dipelajari (Depdikbud, 2005: 722).

Biologi adalah disiplin ilmu yang menginduk pada Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau yang sering disebut dengan sains. Biologi secara etimologis (bahasa) berasal dari Bahasa Yunani, "*bios*" berarti kehidupan dan "*logos*" yang berarti simbol atau ilmu (Prawirohartono dan Sri Hidayati, 2007:4). Berangkat dari pengertian etimologis tersebut, Biologi disebut dengan Ilmu Kehidupan. Selain itu, Biologi sering disebut dengan "*Ilmu Hayat* " yang dalam bahasa Arab juga berarti " Ilmu Kehidupan " .

Mata pelajaran Biologi adalah pengetahuan yang membahas tentang kehidupan makhluk hidup dan harus diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum, RPP dan silabi yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Berdasarkan penegasan istilah- istilah dari judul penelitian ini maka dapat ditegaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan sebuah proses atau cara (dilakukan secara sadar) untuk menanamkan nilai- nilai akhlak ke dalam mata pelajaran Biologi yang bertujuan untuk mendidik dengan mengacu pada nilai- nilai yang terkandung dalam

ajaran Islam baik secara teoritis maupun praktis.

Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang melibatkan peneliti secara langsung dalam objek penelitian yang akan dilakukan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif- kualitatif, yaitu mengaitkan seseorang dalam kehidupan sehari- hari dalam situasi yang wajar, berinteraksi dengan mereka serta berusaha memaknai bahasa, kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan fokus penelitian (Moleong, 2005: 127).

Dalam penelitian ini penulis terlibat langsung dengan objek yang diamati, mencari data dengan mengamati, mencatat dan turut berpartisipasi dalam kegiatan- kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah semua informasi baik yang berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif (Sukandarrumidi, 2006: 44). Menurut Loflang yang dikutip dalam Moleong (2005: 127) sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata- kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dll. Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung

dari individu- individu yang diselidiki (Margono, 2010: 23). Data primer dapat disebut juga sebagai data utama dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah observasi maupun wawancara terhadap kepala sekolah, guru mata pelajaran Biologi kelas XI IPA dan siswa kelas XI IPA SMA Insan Cendekia al-Mujtaba Sukoharjo

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang bersumber dari pustaka-pustaka (Margono, 2010: 23). Data skunder dapat disebut juga sebagai data pendukung dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data skunder adalah berbagai dokumen yang relevan dengan dengan objek penelitian seperti: dokumen tentang profil sekolah, brosur sekolah, data- data yang berkaitan dengan kurikulum, administrasi sekolah dll.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian selain diperlukan ketepatan penggunaan metode juga diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang SMA Insan Cendekia al- Mujtaba Sukoharjo dan tentang Pelaksanaan internalisasi nilai- nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA di SMA Insan Cendekia al- Mujtaba Sukoharjo. Penulis telah memilih teknik pengumpulan

data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

a. Teknik Observasi

Observasi atau yang lebih dikenal dengan observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari- hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2010: 166). Berkenaan dengan kegiatan observasi ini, penulis terlibat langsung dengan objek yang diteliti dan mencatat secara langsung hal- hal yang terkait dengan penelitian seperti: observasi sekolah, kepala sekolah, guru mata pelajaran Biologi kelas XI IPA beserta seluruh aktifitas dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Biologi di Kelas XI IPA SMA Insan Cendekia al-Mujtaba Sukoharjo.

b. Teknik Wawancara atau *Interview*

Wawancara atau *Interview* merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Margono, 2010: 165). Adapun ciri dari wawancara adalah adanya kontak langsung antara pencari informasi dengan sumber informasi. Secara garis besar terdapat dua macam pedoman wawancara atau *interview* yaitu: 1) *Interview* terstruktur, dimana pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan

kepada *interviewee* telah ditetapkan terlebih dahulu 2) *Interview* tak terstruktur, dimana pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek (Margono, 2010: 167).

Dalam penelitian ini penulis memilih teknik wawancara atau *interview* bebas terstruktur atau terpimpin dimana *interviewer* telah memiliki pedoman yang akan memimpin jalannya tanya jawab sehingga diperoleh data- data yang relevan dengan tujuan penelitian. Kelebihan dari wawancara jenis ini adalah jawaban-jawaban dapat dikelompokkan dan dianalisis dengan mudah.

Objek wawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang akan memberikan penjelasan tentang data- data yang terkait dengan sekolah, guru mata pelajaran Biologi kelas XI IPA yang akan memberikan penjelasan tentang hal- hal yang terkait dengan pelaksanaan internalisasi nilai- nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi dan wawancara kepada beberapa siswa kelas XI IPA SMA Insan Cendekia al- Muhtab Sukoharjo untuk mengetahui keberhasilan internalisasi nilai- nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi.

Adapun tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mengetahui dan memperoleh data terkait dengan judul penelitian. Dengan adanya wawancara kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran Biologi kelas XI IPA dan siswa kelas XI IPA diharapkan data- data tersebut memang benar- benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden seperti yang dilakukan psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya (Fathoni, 2006: 112). Dokumen- dokumen yang diperoleh selama penelitian merupakan sumber data primer, sehingga jika terjadi kekeliruan dapat dicek kembali. Teknik dokumentasi dapat menjadi pelengkap dari data- data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan untuk mencari data- data yang berkaitan dengan gambaran umum SMA Insan Cendekia al- Muhtab Sukoharjo.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urut data (Moleong, 2005: 103). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dalam penelitian ini, penulis

menggunakan analisis selama di lapangan model Miles and Huberman. Seperti yang diungkapkan oleh Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 337), proses analisis data terbagi dalam tiga macam yaitu *data reduction* (reduksi data), *display data* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (verifikasi).

Reduksi adalah sebuah proses dimana data dipilih dan disederhanakan dari catatan lapangan, disingkat dan dirangkum sesuai dengan pokok permasalahan. Dalam proses ini dilakukan pengulangan untuk menghindari kesalahan, data yang dipilih hanyalah yang berkaitan dengan pokok permasalahan, sedangkan data yang tidak berkaitan dengan penelitian dikeluarkan dari proses analisis. Setelah data dipilih melalui reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata yang sistematis, sehingga mudah disimpulkan. Setelah itu data diverifikasi, penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

Adapun metode terakhir yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deduktif, yaitu metode yang menganalisis suatu maksud dari hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan kepada hal-hal yang bersifat khusus. Metode tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh terkait dengan Internalisasi nilai-nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi kelas XI SMA Insan Cendekia

al- Mujtaba Sukoharjo. Setelah penarikan kesimpulan dilakukan, kemudian hasil penelitian disajikan secara deskriptif sehingga akan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Hasil Penelitian

Internalisasi Nilai-nilai Akhlak pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA SMA Insan Cendekia al- Mujtaba Sukoharjo

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA SMA Insan Cendekia al- Mujtaba akan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Internalisasi nilai-nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA SMA Insan Cendekia al- Mujtaba memang tidak terencana dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dikarenakan RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran harus mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional. Namun hal tersebut bukanlah halangan bagi guru Biologi untuk tetap menginternalisasikan nilai-nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA sebagaimana harus terciptanya salah satu misi sekolah yaitu “Menciptakan generasi muda Islam masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, *fissabilillah*, kreatif, inovatif, dengan landasan akhlak Islam yang tinggi.”.

2. Materi pelajaran Biologi kelas XI IPA

Materi pelajaran Biologi kelas XI IPA Semester genap

mengacu pada buku panduan utama yang berjudul "*Biologi 2*" yang disusun oleh Diah Aryulina, dkk pada tahun 2007, terbitan Erlangga di kota Jakarta. Materi pelajaran tersebut antara lain:

- a. Bab 6 : Makanan dan sistem pencernaan
- b. Bab 7 : Sistem pernafasan
- c. Bab 8 : Sistem ekskresi
- d. Bab 9 : Sistem koordinasi
- e. Bab 10 : Sistem reproduksi
- f. Bab 11 : Sistem imun

3. Media Pembelajaran

Media yang digunakan oleh guru mata pelajaran Biologi dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Media berbasis manusia : Guru Biologi kelas XI IPA dan Laboran.
- b. Media berbasis cetakan : Buku panduan/diktat Biologi untuk SMA kelas XI., Buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran Biologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan *Hand out* materi pelajaran.
- c. Media berbasis Visual : Ga,bar, peta konsep, foto, diagram, tabel, skema dan grafik.
- d. Media berbasis Audiovisual: Komputer, LCD, OHP, Video (CD Interaktif).

4. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran di kelas yang digunakan oleh guru Biologi kelas XI IPA adalah: Metode ceramah yang dimodifikasi dengan pembagian

kuesioner lanjutan dan diadakannya tanya jawab.

5. Metode Internalisasi

Terdapat 4 metode internalisasi yang digunakan oleh guru, yaitu :

- a. Pemberian informasi (Metode pembelajaran)
- b. Keteladanan dari kisah-kisah nabi dan sahabat nabi.
- c. Pemberian nasehat- nasehat agar senantiasa melakukan *akhlakul karimah*.
- d. Pembiasaan melakukan *akhlakul karimah*.

6. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran Biologi kelas XI IPA SMA Insan Cendekia al- Mujtaba Sukoharjo adalah dengan memberikan soal pilihan ganda maupun Essay. Namun, isi dari soal- soal tersebut hanya mengandung materi pelajaran Biologi semata, nilai- nilai akhlak yang berkaitan dengan materi pelajaran belum dapat dimunculkan dalam soal- soal ujian tersebut. Hal tersebut dikarenakan tuntutan kurikulum yang tercantum dalam silabi maupun RPP tidak mengharuskan adanya soal- soal yang berkaitan akhlak tersebut.

Walaupun soal- soal bermuatan nilai akhlak belum dapat dimunculkan dalam evaluasi hasil belajar, bukan berarti internalisasi nilai- nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi tidak berhasil. Berdasarkan hasil wawancara kepada sejumlah siswa kelas XI IPA, penghayatan terhadap nilai- nilai akhlak tersebut kiranya sudah menampakkan tanda- tanda keberhasilan.

7. Faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi akan diuraikan sebagai berikut :
- a. Faktor- faktor pendukung internalisasi bagi siswa adalah : tenaga pendidik yang kompeten, rasa keingintahuan dan semangat belajar yang tinggi dan sarana- prasarana dan fasilitas sekolah yang memadai. Sedangkan faktor pendukung bagi guru adalah: media pembelajaran yang memadai, manajemen kelas yang baik dan semangat belajar siswa yang tinggi. Faktor- faktor tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang dikehendaki.
 - b. Faktor penghambat internalisasi yang dialami oleh guru adalah latar belakang siswa (orang tua dan lingkungan tempat tinggal) , perbedaan tingkat pemahaman siswa kelas reguler dengan kelas *boarding*, hal tersebut dapat diatasi dengan diadakannya pendekatan personal terhadap siswa yang bermasalah. Sedangkan hambatan yang dialami oleh siswa adalah karena Biologi merupakan pelajaran yang menggunakan istilah- istilah ilmiah dari bahasa latin yang terkadang belum diketahui oleh siswa sehingga siswa sering mengalami ketidakpahaman dan kesulitan menghafal. Hal tersebut dapat diatasi dengan pemberian arti dari istilah-

istilah ilmiah agar siswa dapat memahami sekaligus menambah kosakata ilmiah yang dimiliki.

Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, berikut ini akan disimpulkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis,antara lain :

1. Internalisasi nilai- nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA SMA Insan Cendekia al- Mujtaba memang tidak tertulis pada RPP karena RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran harus mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional, namun hal tersebut tidak menjadi kendala yang berarti untuk tetap menginternalisasikan nilai- nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi mengingat harus tercapainya salah satu misi sekolah yaitu “ Menciptakan generasi muda Islam masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, *fissabilillah*, kreatif, inovatif, dengan landasan akhlak Islam yang tinggi”.
2. Cara atau metode yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai- nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA adalah dengan menggunakan 4 metode yaitu: a) pemberian informasi (metode pembelajaran di dalam kelas), b) keteladanan dari kisah- kisah nabi dan sahabat- sahabat nabi, c) pemberian nasehat- nasehat yang berkaitan dengan akhlak

- dan d) pembiasaan yang dilakukan secara terus- menerus untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan yang berupa *akhlakul karimah*.
3. Nilai- nilai akhlak yang diinternalisasikan adalah a) akhlak terhadap Allah SWT: bersyukur, bertaqwa, tawadhu' dan tawakal, b) akhlak terhadap manusia: mencintai diri sendiri, bergaul dengan baik terhadap sesama, menggunakan akal dan fikiran untuk hal- hal yang terpuji, c) akhlak terhadap alam: menjaga kesehatan lingkungan hidup serta mendayagunakan sumber daya alam yang ada dengan sebaik mungkin atau tidak boros (akhlak terhadap alam).
 4. Faktor- faktor pendukung internalisasi bagi siswa adalah : tenaga pendidik yang kompeten, rasa keingintahuan dan semangat belajar yang tinggi dan sarana- prasarana dan fasilitas sekolah yang memadai. Sedangkan faktor pendukung bagi guru adalah: media pembelajaran yang memadai, manajemen kelas yang baik dan semangat belajar siswa yang tinggi. Faktor- faktor tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang dikehendaki.
 5. Faktor penghambat internalisasi yang dialami oleh guru adalah latar belakang siswa (orang tua dan lingkungan tempat tinggal) , perbedaan tingkat pemahaman siswa kelas reguler dengan kelas *boarding*, hal tersebut dapat diatasi dengan diadakannya pendekatan personal terhadap siswa yang bermasalah.

Sedangkan hambatan yang dialami oleh siswa adalah karena Biologi merupakan pelajaran yang menggunakan istilah-istilah ilmiah dari bahasa latin yang terkadang belum diketahui oleh siswa sehingga siswa sering mengalami ketidakpahaman dan kesulitan menghafal. Hal tersebut dapat diatasi dengan pemberian arti dari istilah-istilah ilmiah agar siswa dapat memahami sekaligus menambah kosakata ilmiah yang dimiliki.

Saran

1. Saran bagi Sekolah
Internalisasi nilai- nilai akhlak pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA SMA Insan Cendekia al- Mujtaba telah berjalan dengan baik. Namun hal tersebut perlu ditingkatkan lagi mengingat harus tercapainya misi sekolah dalam membentuk generasi muda Islam masa depan yang berkahlak dalam megembangkan dan mendayagunakan sains dan IPTEK.
2. Saran bagi Guru
Alangkah baiknya apabila ayat- ayat al- Qur'an yang berkaitan dengan mata pelajaran Biologi dapat dimunculkan pada soal- soal ulangan maupun ujian agar dapat mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa terhadap nilai- nilai akhlak yang diinternalisasikan dalam mata pelajaran Biologi.
3. Saran bagi Siswa
Semua siswa baik siswa reguler maupun boarding hendaknya senantiasa meningkatkan pemahaman

agama yang terkait dengan materi pelajaran Biologi, sehingga kelak dapat mengembangkan IPTEK yang berbasis nilai-nilai akhlak Islam.

dalam sistem pendidikan Islam.
Ciputat : Ciputat Press.

Daftar Pustaka

Ali, Mohammad Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Almunawar, Said Agil Husain. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam sistem pendidikan islam*. Ciputat : Ciputat Press.

Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Hailan, Muhammad. 2012. *Internalisasi Nilai-nilai Aqidah islam pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI di SMA IT Al- Hidayah Kartasura*. Skripsi UMS: Tidak diterbitkan.

Husain Al- Munawar, Said Agil. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an*

Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Iwan. 2009. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN Slawi- Tegal*. Skripsi UIN: Tidak Diterbitkan.

Khadafi, muammar. 2010. *Internalisasi Nilai-nilai Akhlak pada pembelajaran Al- Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*". Skripsi UMS: Tidak diterbitkan.

Khadafie, muammar. 2011. *Definisi Internalisasi Nilai* (Online), (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2175756-pengertian-internalisasi-nilai/#ixzz2O4Adiqi5>), diakses pada tanggal 28 Mei 2013, pukul 19: 10).

Khilmiyah, Akit. 2005. *Metode Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Diktilitbang PP Muhammadiyah.

Koentjaraningrat. 1996. *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nata, Abuddin. 2004. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nur Aini, Ema. 2009. *Upaya Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Mata Pelajaran Sains Kelas III di MI Al-Islam Kartasura Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi UMS: Tidak diterbitkan.
- Prawirohartono, Slamet dan Sri Hidayati. 2007. *Sains Biologi 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Roestiyah, N. K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saebani, Ahmad dan Abdul Hamid. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Shobron, Sudarno, dkk. 2009. *Studi Islam 1*. Surakarta: LPID UMS.
- Silberman, Mel. 2013. *Pembelajaran Aktif, 101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta: PT Indeks.
- SMA- IC. 2012. *Profi SMA Insan Cendikia Al-Mujtaba* (Online). (www.insancendikiaska.org), diakses pada tanggal 6 Maret 2012, pukul 13: 45).
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajdah Mada University Press.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarbani, Amirulloh dan Akhmad Khusaeri. 2012. *Kiat-kiat Mendidik Akhlak Remaja*. Jakarta: PT. Elex Media Komputerindo.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- UU. No. 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zainul Fitri, Agus. 2012. *Reinventing Human Character: Pendidikan*

*Karakter Berbasis Nilai &
Etika di Sekolah.* Yogyakarta:
Ar-Ruzz Media.